

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo

Tanggal : 11 Januari 2011

Subyek : Hutan

Hal : A9

Hutan 100 Hektare di Garut Rusak

Akibat penambangan pasir ilegal, hutan seluas 100 hektare di kawasan konservasi Gunung Api Guntur di Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, rusak. Lubang-lubang besar bekas galian tampak menganga. Kaki gunung itu terlihat tandus. "Penyebab kerusakan gunung ini adalah galian pasir ilegal," kata Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Garut Edi Muharam kemarin.

Edi mengatakan pemerintah telah melarang penambangan itu, bahkan telah menurunkan aparat kepolisian untuk menutup kawasan tersebut. Namun kegiatan penambangan masih tetap dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan pantau Tempo, sedikitnya 100 truk pasir hilir-mudik setiap hari. Penggalian pasir ini dilakukan secara manual, termasuk menggunakan alat berat, seperti backhoe. Penggalian pasir tersebut telah berlangsung selama 20 tahun lebih. Edi menambahkan, gundul-nya Gunung Guntur dapat menimbulkan sedimentasi dan erosi. Kemungkinan itu dilihat dari struktur tanahnya yang didominasi pasir dan batu-batuan. Ditambah dengan kemiringan lereng yang cukup tajam.

Karena itu, masyarakat diimbau selalu waspada jika hujan turun. Curah hujan di atas 50 milimeter per hari dengan waktu selama tiga hari dapat membuat tanah jenuhdan menimbulkan longsor. Apalagi kontur tanah Gunung Guntur merupakan batuan lepas sisa endapan longsor yang terjadi pada 1979. "Akibat kondisi ini, beberapa waktu lalu, sekitar bulan April dan Mei, lima desa di sekitar Gunung Guntur dilanda banjir bandang bercampur pasir," ujar Edi.

Sebelumnya, Pusat Vulkanologi Mitigasi dan Bencana Geologi memperingatkan kemungkinan terjadinya banjir dan tanah longsor material Gunung Guntur yang mengancam perumahan warga di sejumlah desa di Kecamatan Tarogong Kaler, termasuk kawasan obyek wisata Cipanas.

